



Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK As-Solehhiyah: Sebuah Studi Kualitatif

Shella Sulistiawati*

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia
Email: shellasulistiawati18@gmail.com

Fatimah Nurul Hayati

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia
Email: fatimahnurulhayati@gmail.com

Muhammad Ridwan

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia
Email: muhammadridwanmalik50@gmail.com

Mochammad Gilang

Universitas Islam Nusantara, Bandung, Indonesia
Email: gr303035@gmail.com

***Correspondence**

Received: 2024-06-01; Accepted: 2024-07-01; Published: 2024-08-20

Abstrak

Penelitian ini membahas problematika dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK As-Solehhiyah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dengan kepala sekolah, dan guru. Serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan beberapa problematika

dalam proses pembelajaran PAI, antara lain guru yang kurang disiplin dalam menggunakan waktu dan jarang menggunakan metode pembelajaran yang menarik menjadi salah satu masalah dalam pembelajaran PAI di sekolah ini. Selain itu, masih ada siswa yang belum lancar membaca tulis Al-Qur'an dan fasilitas atau prasarana yang kurang memadai, seperti kekurangan buku PAI dan lab PAI. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut diantaranya kepala sekolah melakukan penilaian terhadap metode pembelajaran dan melihat sejauhmana siswa memahami materi. Namun, belum ada program konkret untuk meningkatkan kompetensi guru. Untuk masalah siswa, jam mata pelajaran PAI yang kurang ditambah dengan banyaknya materi yang tidak tersampaikan dipecah menjadi dua mata pelajaran. Sementara itu, siswa yang belum bisa membaca tulis Al-Qur'an dipisahkan dan diberikan pendekatan khusus diluar jam pelajaran. Masalah fasilitas, seperti kekurangan buku, ditangani dengan Guru memberikan e-book kepada siswa, sedangkan pemenuhan sarana prasarana masih dalam tahap perencanaan.

Kata Kunci: Problematika Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This study discusses the problems in the learning process of Islamic Religious Education (PAI) at SMK As-Solehhiyah. The research method used is qualitative research with data collection through direct observation, interviews with principals, and teachers. As well as documentation. The results showed several problems in the learning process of PAI, including teachers who lack discipline in using time and rarely use interesting learning methods to be one of the problems in learning PAI in this school. In addition, there are still students who are not fluent in reading and writing the Qur'an and inadequate facilities or infrastructure, such as lack of PAI books and PAI labs. Efforts made to overcome these problems include the principal conducting an assessment of learning methods and seeing the extent to which students understand the material. However, there is no concrete programme to improve teacher competence. For student problems, the lack of PAI subject hours coupled with the amount of material that is not delivered is broken down into two subjects. Meanwhile, students who could not read and write the Qur'an were separated and given a special approach outside of class hours. Facility problems, such as book shortages,

are handled by teachers providing e-books to students, while the fulfilment of infrastructure is still in the planning stage.

Keywords: *Learning Problems, Islamic Religious Education*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui proses pelatihan dan metode pembelajaran (Yusuf, 2018) atau Pendidikan bisa disebut sebagai usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah proses pertukaran pengetahuan, budaya, dan nilai yang ditanamkan oleh suatu generasi untuk ditransmisikan ke generasi berikutnya (Suryadi, 2018).

Menurut Dja'far Siddik (2006) Pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada orang lain dalam rangka membimbing pertumbuhan dan perkembangannya menjadi umat Islam yang beriman dan bertakwa. Tujuan pendidikan agama Islam adalah membantu manusia mengatur kehidupan dan penghidupannya guna memperoleh keridhaan Allah melalui amalan keimanan, ilmu, dan amal (dalam pendidikan umum disebut dengan kegiatan afektif, kognitif, dan psikomotorik) (Yohana Arifa, 2023).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. (dr. ahdar djamaluddin, 2019).

Lembaga pendidikan Islam adalah suatu tempat atau organisasi yang bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan pendidikan Islam (lahmuddin lubis, 2020). Salah satu lembaga pendidikan Islam yaitu tempat kami melakukan riset yaitu SMK As-Sholehhiyah. Lembaga pendidikan Islam juga bertanggung jawab untuk meningkatkan prestasi akademik serta menumbuhkan

karakter yang baik. Karena tuntutan politik dan ekonomi pendidikan, prioritas pencapaian akademik menjadi lebih penting daripada peran sekolah dalam pembentukan karakter (Laila Hamidah Harahap, 2023).

Proses pendidikan memang masalah universal, yang dialami oleh setiap suku atau bangsa, dan karena itu akan terpengaruh oleh berbagai fasilitas, budaya, situasi, dan kondisi bangsa atau suku tersebut. Namun, akan ada perbedaan yang dapat dilihat dalam pelaksanaan pendidikan, tetapi tujuan yang jelas akan sama: mendidik anak agar mereka dapat berdiri sendiri di tengah masyarakat (Citriadin, 2014). Siswa masih mengalami kendala yang sangat serius dan mendasar dalam memahami pendidikan agama Islam. Banyak siswa belum bisa membaca dan menulis Al-Quran, dan pemahaman yang kurang umumnya disebabkan oleh pendidikan yang mereka terima dari keluarga mereka sendiri.

Pendidikan Islam di Sekolah Menengah Atas di Indonesia masih menghadapi banyak masalah atau tantangan, termasuk guru yang tidak memahami pedagogi yang tepat. Akibatnya, tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk kesadaran siswa untuk mengamalkan syariat Islam dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, kurang optimal atau belum tercapai sepenuhnya (Susiana, 2017).

Pemilihan judul *Problematika Proses Pembelajaran PAI* didasarkan pada kenyataan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral serta akhlak peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi. Judul ini diharapkan mampu menggambarkan kompleksitas dan keragaman masalah yang muncul dalam proses pembelajaran PAI khususnya di SMK As-Solehhiyah Bojongsoang Bandung serta mendorong diskusi dan solusi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama di sekolah.

Pemilihan lokasi sekolah sebagai tempat observasi problematika proses pembelajaran PAI didasarkan pada beberapa pertimbangan. Diantaranya, sekolah ini memiliki variasi dalam pembelajaran PAI

yang memungkinkan observasi terhadap berbagai kesulitan yang dihadapi. Sekolah ini juga memiliki siswa yang beragam dari segi latar belakang sosial dan ekonomi, sehingga dapat memberikan wawasan mengenai tantangan yang muncul dalam pembelajaran PAI. Serta dukungan dari pihak sekolah memungkinkan pelaksanaan observasi secara mendalam serta memastikan bahwa data yang diperoleh akan dapat digunakan untuk mengidentifikasi serta menganalisis problematika secara efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Menurut (Djam'an Satori dan Aan Komariah (2012) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting dari sifat suatu barang atau benda. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian. Fenomena serta gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangan terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan Tindakan (Abidin et al., 2023).

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI di SMK Assolehhiyah, kepala sekolah, siswa dan segala sesuatu yang mendukung agar penelitian ini lancar. Penelitian ini melakukan teknik pengumpulan datanya dengan metode wawancara, dokumentasi serta melakukan observasi. Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan penelitian ini dapat memberikan data yang relevan dan akurat untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses penelitian dilaksanakan di lingkungan sekolah SMK As-Solehhiyah. Dilakukan observasi untuk mengetahui problematika dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dengan metode

wawancara baik dengan kepala sekolah, peserta didik maupun dengan pendidik. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, jika dilihat dari aspek guru maka problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK As-Solehhiyah adalah: "Kurangya kedisiplinan guru dalam menggunakan waktu yang sudah ditentukan ditambah terbatasnya jumlah jam mata pelajaran."

Hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang mereka laksanakan. Selain itu problematika yang berkaitan dengan guru agama adalah: "Dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, guru agama jarang menggunakan metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran." (Muflih Dzakwan: 2024).

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, didapatkan temuan tentang beberapa problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK As-Solehhiyah. Hasil wawancara tersebut diuraikan secara terperinci dalam Tabel.

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Siswa

Peserta Didik	Hasil Wawancara
1	"Saya kurang lancar membaca Al-Qur'an"
2	"Hafalan surat pendek saya belum terlalu banyak"
3	"Saya sulit mengingat ayat-ayat al-quran yang dihafalkan"
4	"Saya terkadang kurang fokus ketika jam pelajaran"
5	"Saya lebih senang mengobrol dengan teman saat jam pelajaran"

Wawancara juga dilakukan dengan Bapak Soni selaku Guru PAI, problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK As-Sholehhiyah adalah:

“Masih ada siswa yang belum lancar baca tulis Al-Qur’an, terlebih siswa kurang dalam menghafal, hafalan yang sudah ditargetkan tidak tercapai, banyak juga siswa yang kurang paham agama hal ini dikarenakan lingkungan tempat tinggalnya yang mendukung proses pendidikan agama. Siswa juga tidak fokus memperhatikan materi yang guru berikan, sering bermain gawai dan selalu ingin cepat pulang”

Sementara itu, problematika yang berkaitan dengan masalah fasilitas yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, dari hasil wawancara dengan Bapak Soni selaku Guru PAI mengatikan sebagai berikut:

“Di sekolah ini kekurangan buku-buku dan buku paket yang dipakai. Dengan adanya masalah ini, saya sebagai guru agama merasa kesulitan. Apalagi materi materi PAI diperlukan supaya siswa lebih mudah memahami apa yang telah diajarkan oleh guru.”

Selain itu juga ada permasalahan dari faktor ekstern, dari hasil wawancara dengan Bapak Muflih Dzakwan mengatakan sebagai berikut: “Di sekolah ini sarana prasarana yang digunakan merupakan fasilitas pesantren seperti mushola, Al-Qur’an dan alat solat. Belum tersedianya Lab. PAI, hal tersebut dikarenakan terbatasnya dana dan lahan.”

Observasi juga dilakukan untuk mengetahui upaya untuk menanggulangi problematika dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan metode wawancara baik dengan kepala sekolah dengan pendidik. Untuk menanggulangi problematika yang berkaitan dengan guru, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK As-Solehhiyah adalah:

“Upaya yang dilakukan ialah dengan mengadakan penilaian sejauh mana metode yang digunakan lalu kesesuaian dengan RPP, tiap akhir tahun juga selalu diadakan PKG (Penilaian Kinerja Guru) dan dilihat sejauh mana siswa memahami materi. Sementara itu, untuk program mengenai peningkatan kompetensi guru belum ada (masih tahap perencanaan)”.

Untuk menanggulangi problematika yang berkaitan dengan siswa, dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK As-

Solehhiyah adalah: "Karena kurangnya jam mata pelajaran PAI, ditambah banyak materi yang kurang tersampaikan sehingga upaya yang diambil ialah dengan memecah 2 mata pelajaran. Ada PAI dan BTHQ."

Untuk menanggulangi masalah yang berkaitan dengan siswa yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an, dari hasil wawancara dengan Bapak Firman selaku Guru BTHQ adalah :

"Karena sekolah sudah membuat pelajaran khusus baca tulis hafalan *qur'an (bthq)*, jadi saya tinggal menjalankan tugas saja. Sementara itu untuk anak yang sedikit 'sulit' akan dipisah dengan cara melakukan pendekatan khusus di luar jam pelajaran. Agar anak juga tidak merasa malu"

Untuk menanggulangi masalah yang berkaitan dengan fasilitas, yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK As-Solehhiyah adalah mengatakan sebagai berikut: "Untuk solusinya masih dipikirkan, karena kita juga harus koordinasi dengan yayasan terlebih untuk meminta lahan untuk laboratorium keagamaan."

Sementara itu, upaya yang dilakukan Guru PAI untuk menanggulangi masalah yang berkaitan dengan fasilitas, yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Soni adalah: "Untuk mengatasi kurangnya buku paket, sementara siswa tetap harus mempunyai catatan materi sehingga saya memberikan *e-book* nya. Karena jika para siswa dibebankan untuk membeli buku paket takutnya akan memberatkan."

1. Problematika dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK As-Solehhiyah

Dalam proses pembelajaran tidak selamanya mencapai keberhasilan. Ada faktor yang mempengaruhi terhalangnya suatu tujuan pendidikan di sekolah dan tidak terlepas dari tiga komponen yaitu guru, siswa, dan fasilitas.

a. Guru

Menurut Hadari Nawawi dalam Nata (2005:114-115) guru adalah orang yang bertugas atau pekerjaan mengajar

atau memberikan pembelajaran di sebuah institusi pendidikan atau kelas (Ritonga & Khairunnisa, 2024), Guru baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar, merupakan kunci kesuksesan setiap program pendidikan. Oleh karena itu, ketika seseorang berbicara tentang perubahan kurikulum, pengadaan alat belajar, dan standar sumber daya manusia yang dihasilkan oleh pendidikan, pembicaraan selalu berpusat pada guru. Ini menunjukkan betapa pentingnya dan pentingnya pekerjaan guru dalam dunia pendidikan.

Peran guru dalam pendidikan persekolahan ini sangat penting karena mereka adalah orang pertama yang menangani masalah belajar mengajar di kelas. Gurulah yang berhadapan langsung dengan masalah kegiatan belajar mengajar di kelas (Buchari Agustini, 2018).

Berdasarkan dari hasil penelitian, Guru PAI di SMK As-solehhiyah kurang disiplin dalam menggunakan waktu yang sudah ditentukan oleh sekolah, hal ini tentu sangat berpengaruh dalam keberlangsungan pembelajaran, ditambah lagi kurangnya jam mata pelajaran yang di berikan oleh sekolah. Dampaknya banyak materi tidak tersampaikan.

Selain itu, guru PAI jarang menggunakan metode pembelajaran yang menarik, hal ini juga yang membuat siswa kurang berantusias dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar akan mengalami keterhambatan apabila guru tidak mempunyai langkah-langkah, metode dan strategi pembelajaran yang baik.

Menurut (Hotimah, 2020), metode pembelajaran adalah suatu cara/teknik yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran, tentu dalam hal ini metode pembelajaran sangat penting dalam membantu mencapai tujuan dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu guru harus memiliki keterampilan dalam

mengajar sebagai bentuk kesadaran dan tanggung jawab terhadap tugas yang di embannya.

b. Siswa

Menurut Pasal 1 Ayat 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha untuk meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Muhammad Rifa'i, 2018) Menurut Shafique Ali Khan (2005) pengertian siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan (Mardiana et al., 2022).

Tentu di berbagai sekolah-sekolah banyak di temukan Problematika, Adapun problematika yang di hadapi oleh guru di SMK As-solehhiyah dari hasil penelitian yaitu: masih ada beberapa siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an, sehingga hafalan yang seharusnya di setorkan kepada guru jadi terhambat dikarenakan hal tersebut. Selain itu tentu masih pada saat proses pembelajaran di kelas. Masih ada siswa yang tidak fokus memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi. Tidak jarang siswa bermain gawai dan mengobrol dengan temannya saat pembelajaran berlangsung, ditambah juga siswa selalu ingin pulang lebih cepat. Hal ini juga menjadi salah satu problematika dan tantangan tersendiri bagi guru.

c. Fasilitas

Menurut Suryosubroto (2009) fasilitas adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan suatu kegiatan yang dapat berupa benda maupun ruang. Selain itu menurut Sopiadin (2010), fasilitas adalah sarana yang harus disediakan untuk mempermudah kegiatan di sekolah. Fasilitas dapat berupa benda atau ruang. Sarana mencakup semua peralatan, bahan, gedung, meja, kursi, media belajar, dan perabot yang digunakan dalam kegiatan pendidikan di sekolah (Febri, 2021).

Problematika yang berkaitan dengan masalah fasilitas yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Assolehhiyah, diantaranya kekurangan buku-buku khususnya buku paket PAI sehingga guru PAI merasa kesulitan karna siswa membutuhkan materi-materi dalam buku paket untuk menjadi bahan bacaan dan pengetahuan para siswa.

Sekolah juga masih menggunakan fasilitas pesantren seperti mushola, al-qur'an dan alat solat. Selain itu belum tersedianya Lab PAI, tentu dalam hal ini yang menjadi faktor utama yaitu terbatasnya dana dan lahan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa problematika dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK As-Solehhiyah adalah kurangnya kedisiplinan guru dalam menggunakan waktu yang sudah ditentukan serta jarang menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Masih ada siswa yang belum lancar baca tulis Al-Qur'an, kurangnya hafalan, dan lingkungan tempat tinggalnya yang mendukung proses pendidikan agama. Sementara mengenai fasilitas, masih kekurangan, dan buku yang dipakai serta belum tersedia sarana prasarana yang mendukung pembelajaran PAI.

2. Upaya yang Dilakukan untuk Menanggulangi Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Guru

Untuk menanggulangi problematika yang berkaitan dengan guru, kepala sekolah mengadakan atau merealisasikan Penilaian Kinerja Guru (PKG) setiap akhir tahun, dengan cara melihat sejauh mana siswa memahami materi yang sudah di sampaikan, dengan cara setelah selesai pembelajaran para siswa diberi beberapa pertanyaan dari materi yang telah disampaikan oleh guru serta kepala sekolah melihat modul ajar yang telah guru buat dan dicek kesesuaiannya dengan cara mengajar guru tersebut.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pasal 10 menetapkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru termasuk kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Rodliyah, 2021).

Sementara itu, menurut (Abdul Sudin: 2022) dalam jurnalnya upaya meningkatkan disiplin kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di SMP Negeri 3 Sano Nggoang mengatakan bahwa tingkat tanggung jawab guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran baik dan dinyatakan berhasil sehingga guru yang belum berhasil akan diberikan bimbingan program tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah diantaranya:

- 1) Kepatuhan terhadap peraturan sekolah berhubungan erat dengan pembinaan disiplin kerja guru. Dengan menerapkan sikap disiplin, guru diharapkan untuk mematuhi peraturan dan prosedur yang berlaku, memiliki kesadaran dan kesiapan diri untuk menyelesaikan tugas, dan memiliki rasa tanggung jawab atas pelaksanaan tugas pembelajaran di sekolah mereka.
- 2) Kepala sekolah telah memeriksa semua perangkat pembelajaran, termasuk program tahunan, program semester, RPP, dan evaluasi, dan pada awal semester kedua guru harus menyusun RPP. Karena sekolah ini menggunakan kurikulum 2013, guru harus bergantung pada silabus saat membuat RPP. Untuk menyempurnakannya sendiri, guru harus mempertimbangkan kondisi sekolah karena RPP sudah ada dalam buku guru.
- 3) Optimalisasi sumber daya manusia, terutama guru, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru memainkan peran penting dalam keberhasilan organisasi pendidikan. Untuk menjamin tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas untuk mencapai tujuan

sekolah, diperlukan guru yang penuh kesetiaan dan taat pada peraturan yang berlaku. Mereka juga harus sadar akan tanggung jawab mereka untuk memenuhi tujuan sekolah (Sudin, 2022).

b. Siswa

Untuk menanggulangi problematika yang berkaitan dengan siswa, yaitu kurangnya jam pelajaran serta masih ada beberapa siswa yang belum lancar baca dan tulis Al-Qur'an, Kepala Sekolah mengupayakan dengan menambah mata pelajaran BTHQ, jadi di SMK As-solehhiyah ada dua mata pelajaran agama, yaitu PAI dan BTHQ.

Selain itu ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk menanggulangi masalah terhadap siswa yang kurang lancar baca dan tulis Al-Qur'an, yaitu dengan cara memisahkan siswa yang sudah lancar dengan siswa yang belum lancar, hal ini dilakukan untuk mempermudah guru melakukan pendekatan di luar jam pelajaran. Biasanya pendekatan yang dilakukan guru yaitu setelah pembelajaran selesai. Siswa diajarkan secara khusus untuk memperlancar bacaan dan tulisan Al-Qur'an, sehingga siswa-siswa yang belum lancar ini tidak akan merasa minder dan merasa malu.

Sementara itu, menurut (Aliyah: 2022) Upaya dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an bagi siswa-siswa SMK Negeri 1 Tebing Tinggi adalah dengan :

1) Metode Bimbingan Individu

Guru menggunakan metode musyafahah di sini. Metode ini digunakan untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang lebih harmonis dengan guru pembimbing. Metode ini dapat mendekatkan guru dan siswa secara emosional, memungkinkan siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang sulit tanpa sungkan. Diharapkan siswa dapat memahami dan mengingat bacaan yang belum dipahami.

2) Metode Bimbingan Nyimak

Malaikat Jibril telah memberikan contoh kepada Nabi Muhammad dengan pendekatan Talaqqi saat membimbingnya. Metode ini melibatkan guru memberikan contoh kepada siswa, yang kemudian diikuti oleh siswa untuk menirunya. Siswa kemudian membaca, dan guru menyimak. Untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, orang sering menggunakan metode menyimak. Metode ini membantu siswa menemukan kesalahan dalam bacaan.

3) Metode *Targib* dan *Tarhib*

Selain dari kedua metode di atas, guru pembimbing juga menggunakan metode targib dan tarhib. Dengan metode tersebut siswa lebih mudah mengingat terhadap bacaan yang dibaca salah. Karena, jika siswa melakukan kesalahan, maka siswa mengulanginya 3-5 kali terhadap bacaan yang salah tersebut (Supriadi, 2022).

c. Fasilitas

Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan mutlak yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pelaksana pendidikan tidak terkecuali untuk sekolah pelaksana program inklusif (Prihatin & Diastuti, 2018). Untuk menanggulangi masalah yang berkaitan dengan fasilitas, Kepala Sekolah masih memikirkan solusinya karena perihal fasilitas kepala sekolah harus koordinasi terlebih dahulu dengan yayasan, terlebih untuk meminta lahan pembangunan laboratorium keagamaan.

Sedangkan upaya yang dilakukan Guru PAI untuk menanggulangi masalah fasilitas terkhusus dalam kekurangan buku paket, biasanya guru memberikan e-book untuk siswa, hal ini dilakukan agar para siswa tetap mempunyai catatan materi. Dari penjelasan di atas berbagai upaya yang dilakukan untuk menanggulangi problematika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, upaya-upaya yang dilakukan guru pai dan kepala sekolah dapat memberikan rangsangan kepada siswa dan menarik minat

siswa kepada pelajaran agama Islam, dan supaya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik.

Sementara itu, menurut (Siti Nurharirah dan Anne Effane: 2022) (Nurharirah & Effane, 2022) dalam jurnalnya *Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* mengatakan bahwa dalam menghadapi permasalahan dan hambatan-hambatan dalam manajemen sarana prasarana diperlukan solusi agar manajemen sarana prasarana dapat tetap berjalan dengan efektif dan baik. Saran atau solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut diantaranya yaitu :

- 1) Untuk mengatasi kekurangan sumber daya manusia, pemimpin lembaga pendidikan dapat menetapkan kebijakan bahwa semua orang, termasuk pemimpin, pendidik, tenaga pendidik, dan siswa, bertanggung jawab untuk menjaga dan merawat sarana pendidikan. Sebagai penggerak pendidikan, mereka harus berkomitmen untuk menyediakan prasarana pendidikan yang baik untuk generasi berikutnya.
- 2) Untuk mengatasi kekurangan dana, pemerintah daerah dan pemerintah pusat harus bekerja sama. Selain itu, pemimpin lembaga pendidikan atau kebidanaan dapat mengirimkan surat pemenuhan sarana prasarana pendidikan kepada pemerintah untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana pendidikan akan diberikan dengan cara yang layak dan terjamin di masa mendatang.
- 3) Pendidik harus lebih kreatif dalam mencari cara lain untuk membuat pembelajaran tetap menarik dan menyenangkan meskipun tidak memiliki semua perangkat yang diperlukan, seperti mengubah metode pembelajarannya (Nurharirah & Effane, 2022).

D. Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi Problematika dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK As-Solehhiyah yaitu guru, siswa, dan fasilitas. Guru yang kurang disiplin dalam menggunakan waktu dan jarang menggunakan metode pembelajaran yang menarik menjadi salah satu masalah dalam pembelajaran PAI di sekolah ini. Selain itu, masih ada siswa yang belum lancar membaca tulis Al-Qur'an dan fasilitas atau prasarana yang kurang memadai, seperti kekurangan buku PAI dan lab PAI. Untuk menanggulangi masalah tersebut kepala sekolah melakukan penilaian terhadap metode pembelajaran dan melihat sejauh mana siswa memahami materi. Namun, belum ada program konkret untuk meningkatkan kompetensi guru. Untuk masalah siswa, jam mata pelajaran PAI yang kurang ditambah dengan banyaknya materi yang tidak tersampaikan dipecah menjadi dua mata pelajaran. Sementara itu, siswa yang belum bisa membaca tulis Al-Qur'an dipisahkan dan diberikan pendekatan khusus diluar jam pelajaran. Masalah fasilitas, seperti kekurangan buku, ditangani dengan Guru memberikan e-book kepada siswa, sedangkan pemenuhan sarana prasarana masih dalam tahap perencanaan. Upaya yang dilakukan guru dan kepala sekolah ini diharapkan dapat menarik minat siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK As-Solehhiyah.

Daftar Pustaka

- Abidin, A. R., Latuapo, R., & Abidin, A. M. (2023). *Pai Teacher Strategies in Class Management To Improve the Quality of Pai Learning*. 8(2).
- Buchari Agustini. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12, 1693–5705.
- Ahdar Djamaluddin, S. . D. wardana. (2019). belajar dan pembelajaran. In *New Scientist* (Vol. 162, Nomor 2188).
- Dr. Hj. St. Rodliyah, M. p. (2021). *pendidikann Dan ilmu pendidikan*.
- Febri, A. (2021). Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap

- Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Mi Nurul Ulum Madiun. *Jurnal Paradigma*, 11(1), 187–201.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- lahmuddin lubis, wina arsy. (2020). *ilmu pendidikan islam*. perdana publishing.
- Laila Hamidah Harahap. (2023). Problematika Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Journal of Islamic Education El Madani*, 2(2), 93–100. <https://doi.org/10.55438/jiee.v2i2.47>
- Mardiana, Ugi, N., & Budi, S. I. (2022). Motivasi Siswa Mengikuti Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di SMP 13 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Score*, 2(1), 32–37.
- Muhammad Rifa'i. (2018). Manajemen Peserta Didik. In CV. *Widya Puspita* (Vol. 53, Nomor 9).
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan dan Solusi dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(2), 219–225.
- Prihatin, Y., & Diastuti, I. M. (2018). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Inklusif & Solusinya. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Ritonga, R., & Khairunnisa. (2024). *Problematika Pendidikan Sd*.
- Sudin, A. (2022). Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Sano Nggoang. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2), 552–561. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i2.3750>
- Supriadi, A. A. (2022). Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur ' an Bagi Siswa – Siswa SMKN 1 Tebing Tinggi. *Edumaniora : Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 01, 292–296.
- Suryadi, rudi ahmad. (2018). *ilmu pendidikan islam*. deepublish.
- Susiana, S. (2017). Problematika Pembelajaran PAI di SMKN 1 Turen. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 73–88. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).648](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).648)

Yohana Arifa. (2023). Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5, 28–29.

Yusuf, M. (2018). *pengantar ilmu pendidikan*.
<https://doi.org/10.21070/icecrs2020426>